

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Jami' Lasem

1. Sejarah Masjid Jami' Lasem.

Masjid Jami' Lasem berdiri pada tahun seribu lima ratusan atau lebih tepatnya pada tahun 1588 dengan pendirinya yaitu Mbah Sambu atau dikenal dengan nama Syech Maulana Sam Bwa Asmarakandhi. Dengan corak bangunan berarsitektur penuh dengan akulturasi antara China, Arab dan Majapahit. Masjid ini berada di desa Karangturi, kecamatan Lasem, kabupaten Rembang. Lasem sendiri merupakan tempat penuh dengan adanya toleransi. Masjid ini terletak di jalan Eyang Sambuh No.1. lebih tepatnya di jalur pantura yang merupakan jalur utama yang tidak pernah sepi akan adanya kendaraan yang sering lalulalang melewati jalur tersebut. Dimana sebelah timur Rembang perbatasan dengan kabupaten Tuban, sebelah selatan dengan kabupaten Blora dan sebelah barat dengan kabupaten Pati, Lasem juga disebut kota Tionghoa karena keberadaan penduduk Tionghoanya banyak di jumpai disekitaran Lasem. Terutama di bagian sebelah barat dan selatan masjid Jami' Lasem dan kota ini juga di juluki dengan kota santri dikarenakan pondok pesantren disana sangat banyak sekali. Disana berbagai macam umat beragama saling berdampingan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis.¹

Pada zaman dahulu didirikan masjid bertujuan untuk dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam. Adanya pembangunan masjid karena pengaruh dari kerajaan Mataram Islam. Dimana kerajaan Mataram Islam pada saat itu lasem di jadikan wilayah kekuasaannya dengan mengintruksikan untuk membangun masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam, membangun alun-alun dengan titik lokasinya berada didepan masjid atau lebih tepatnya berada di halaman masjid, supaya di jadikan pusat perekonomian oleh sebab itu membangun pasar, membangun bangunan yang dijadikan pusat pemerintahan yang berdekatan. Pembangunan tersebut di terapkan di Kadipaten

¹ [https:// Wabsite.com/Karangturi-Rembang.Des.Id/](https://Wabsite.com/Karangturi-Rembang.Des.Id/) Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2022, 15:35 WIB.

Lasem yang dilakukan pada masa kekuasaan adipati Tedjakusuma I dan Sayyid Abdurrahman atau dikenal sekarang Mbah Sambu.²

Adipati Tedjakusuma wafat pada tahun 1632 di usia 77 dan makamnya berada disisi barat masjid Jami' Lasem. Beliau merupakan orang asli dari Lasem. Dimana beliau masih keturunan Majapahit kalau ditarik garis keturunan paling atas yaitu Dewi Indu dan kemudian sampai dengan kakak Sunan Kalijaga yakni pangeran Santiwira bin Kusumubadra bin Santipuspa kemudian melahirkan Tedjakusuma. Tedjakusuma berkuasa selama tiga tahun dengan menggantikan bupati sebelumnya yang bernama Santi Puspo. Dimana titik lokasi kekuasaan atau pusat pemerintahannya berada di Soditan. Beliau di makamkan disisi barat halaman Masjid Jami, Lasem. Makam Tedjakusuma sendiri terbuat dari tembok bata yang mengelilinginya dengan cara ditumpuk keatas hingga semakin mengecil. Adapun motif simbar yang menghiasi setiap sudut dan bagian tengah dari masing-masing jirat makam Tedjakusuma. Sedangkan nisannya dari batu andesit berbentuk kurawal. Pada bagian tengahnya berhiasan medalion. Di area makam yang terbuat dari susunan batu bata tersebut juga terdapat dua makam lagi. Tetapi identitasnya tidak diketahui sampai sekarang. Makam dari Tedjakusuma sendiri pada area tersebut disebelah paling barat dari kedua makam itu.

Sedangkan Sayyid Abdurrahman atau Syech Maulana Bwa Asmarakandi merupakan guru agama Islam atau ulama Lasem yang berasal dari Tuban. Masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan nama mbah Sambu. Beliau menantu dari Tedjakusuma sekaligus juga guru agama Islam di Lasem. Mbah sambu sendirilah yang diangkat atau di pilih jadi guru agama Islam di Lasem oleh Tedjakusuma yang diambil langsung dari Tuban. Menurut warga setempat mbah Sambu merupakan seorang keturunan dari Cina yang menyebar luaskan ajaran Islam di wilayah Lasem pada masa kekuasaan Tedjakusuma. Mbah Sambu 1671. Adapun lokasi makam Mbah sambu yang berada di sebelah utara Masjid Jami' Lasem. Dimana sebelah dengan area makam

² [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 18.15 WIB. Hal 4-5.

Tedjakusuma. Dengan Istrinya juga di makamkan disamping mbah Sambu. Bangunan makam mbah Sambu dan istrinya dibangun dengan beratap kubah. Selain itu makamnya berada di dalam cungkup berdenah bulat dengan susunan tembok yang terbuat dari bata merah. Selain itu juga terdapat makam-makam yang tak jelas identitasnya. Dilihat dari nisannya yang berbentuk kurawal dan gada dengan terbuat dari batu andesit, makam tersebut bisa didefinisikan bahwa makam tersebut sudah tua. Selain arsitektur bangunan masjidnya, terdapat juga arsitektur bangunan yang berada di kompleks pemakaman masjid Jami' Lasem yang sama yakni China, Islam dan Majapahit. Atap masjid sendiri mencerminkan simbol ajaran agama Islam sendiri yakni iman, islam dan ihsan. Dikarenakan mencerminkan ajaran agama Islam sebab atap tersebut terdapat tumpangsari yang terbagi menjadi tiga trap. Sedangkan singkupnya menggambarkan tentang rukun Islam yakni sholat, sahadat, puasa, zakat dan menunaikan haji. Hal tersebut di karenakan dalam singkupnya terdapat 5 trap. Bersama dengan Tedjakusuma Mbah sambu membangun atau mendirikan sebuah Masjid pada tahun 1588 dengan nama Masjid Jami' Lasem guna menjadikan pusat kegiatan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Hingga saat ini Masjid tersebut masih berdiri gagah meskipun dari dulu sudah banyak dilakukan renovasi.³

Tentu saja Masjid Jami' Lasem dibangun dengan tujuan agar bisa menciptakan fungsi masjid sebagaimana umumnya dan idealnya seperti halnya pusat keislaman baik sebagai pusat ibadah, kegiatan maupun pembinaan umat dengan menerapkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Masjid tidak luput dari berbagai masalah, akan tetapi masjid Jami Lasem dapat mengatasi semua rintangan tersebut dengan baik melalui tekad yang bulat, upaya yang tak pernah berhenti dan atas rahmat dari Allah SWT. Masjid Jami' Lasem sendiri memiliki kapasitas untuk menampung jamaah sekitar 3500. Dengan luas tanah 7.300 m. Sedangkan luas bangunannya 2.900 m. Sisa tanahnya dibuat untuk fasilitas-fasilitas masjid. Seperti halnya tempat wudhu, parkir, madrasah dan lain-lain.⁴ Selain makam dari mbah Sambu, Tedjakusuma dan

³ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 18.30 WIB. Hal 5-7

⁴ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 19.00 WIB. Hal 8

makam tua tanpa identitas, terdapat juga sebagian besar ulama-ulama Lasem yang di makamkan di sekitaran situ. Ulama-ulama tersebut sangat berperan penting dalam menyebarkan agama Islam pada zaman dulu hingga masih di lanjutkan pada keturunannya sampai sekarang. Terdapat juga pondok-pondok yang di dirikan ula-ulama tersebut. Ulama-ulama yang dimaksud antara lain adalah:

Tabel 4.2
Ulama-ulama Masjid Jami' Lasem.⁵

NO	Nama Ulama	Wafat	Pondok Pesantren
1.	KH. Baedhowi Awwal	1950	Al-Wahdah
2.	KH. Cholil Bin Abdurpsyid	1948	Annur
3.	KH. Baedhowi Tsani	1953	Al-Wahdah
4.	KH. Ma'soem Ahmad	1972	Al-Hidayat

Dengan adanya pondok pesantren dan para ulama, sehingga sangat berpengaruh besar untuk kemajuan Islam di Tanah Jawa maupun di Lasem. Ditambah lagi Lasem merupakan sebuah kecamatan yang strategis dengan letaknya berada di wilayah Rembang. Lebih tepatnya berada di jalur pantura yang merupakan jalur transportasi regional. Dimana jalur tersebut selalu ramai akan kendaraan yang lalulalang. Hal tersebut tidak diragukan lagi kalau masjid Jami' Lasem selalu ramai jamaah dan sangat strategis sekali untuk menyebarkan ajaran Islam karena berada di titik Pusat Lasem yakni berada di sebelah barat alun-alun Lasem dan di pinggir jalan pantura. Selain masjid dan alun-alun. Terdapat juga kawasan perdagangan yang terpusat di sepanjang jalan pantura Lasem. Untuk permukiman di Lasem cukup padat dikarenakan di Lasem banyak bangunan atau rumah cina yang tersebar di wilayah Lasem. Terdapat juga bangunan-bangunan kuno yang masih ditempati maupun sudah terbengkalai dengan usia bangunan yang sudah ratusan tahun. Di wilayah Lasem kita dapat menemukan warisan sejarah dan budaya yang masih terjaga dan di lestarikan hingga sampai saat ini.⁶

⁵ Arsip Masjid Jam' Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2022

⁶ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada Kamis, 23-06-2022. 20.06 WIB. Hal 8-9

2. Struktur Organisasi Masjid Jami' Lasem

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Masjid Jami' Lasem⁷

a.	Penasehat	1. KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem 2. KH. Syihabuddin Ahmad 3. KH. Imam Sofyan
b.	Takmir Ketua Seketaris Bendahara	: H. Abdul Mu'id : H. Abdul Aziz,Mm : Sholahuddin Fatawi, M.Pd.I
	Koordinasi Kegiatan Khutaba Pengajian Rutin Imam Rawatib Perpustakaan Masjid	: KH. Hasan Fauzi : KH. Masyhadi : KH. Zainul Arifin : KH. Muhammad Masduqi Hakim : KH. M. Siddiq Hasan : Dr. KH. A.Atabik,Lc. : KH. Baidlowi : Dr. KH.A.Atabik,Lc : KH.M. Siddiq Hasan : Ustadz Nanang Al-Hafidz : Abdullah Hamid, S.Ip

Penentuan struktur organisasi atau kepengurusan, semua tidak luput dari pengajuan siapa yang layak dipilih dan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab melalui sebuah musyawarah. Dalam kepengurusan tersebut tidak berlaku adanya sebuah masa jabatan atau masa kontrak. Melainkan apabila kondisi yang menyebabkan pengurus tidak bisa melanjutkan lagi, maka hal tersebut akan terjadi perubahan kepengurusan atau struktur keorganisasian.

⁷ Arsip Masjid Jam' Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2022

3. Visi, Misi dan Tujuan

Masjid jami' Lasem sendiri memiliki visi dimana masjid di jadikan tempat utama atau pusat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu terdapat juga misi antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam prinsip sebuah syariah, yakni memakmurkan masjid.
- b. Memberikan rasa nyaman dan kekhusu'an ibadah bagi jamaah dalam merawat masjid.
- c. Sebagai sarana dan prasarana ibadah.
- d. Meningkatkan para jamaah dalam syiar dakwah dan pendidikan Islam.

Sedangkan tujuannya yaitu supaya dapat memeluk agama Islam yang *kaffah*, masjid telah menyediakan fasilitas bagi jamaah untuk melakukan peribadahan maupun pendidikan guna kenyamanan beribadah dan meningkatkan syiar dakwah maupun pendidikan Islam.⁸

4. Program Kegiatan Masjid Jami' Lasem

Masjid merupakan tempat ibadah, pembinaan maupun sebagai tempat untuk mengembangkan potensi ummat dalam memanfaatkan maupun memakmurkan masjid. Semua progam-progam yang telah di tentukan di masjid Jami' Lasem berawal dari perencanaan pengururs atau pengelola masjid melalui sebuah musyawarah. Rancangan program kegiatan masjid di selenggarakan supaya pembinaan ummat, majlis ta'lim, peringatan hari besar Islam, maupun wisata religi atau keagamaan terbentuk sehingga terlaksanakan sesuai tujuan yang dicapai. Lebih jelasnya dalam program kerja tersebut sebagai berikut:

a. Bidang Peribadatan

Sholat Rawatib dan sholat Jum'at merupakan dua sholat yang diutamakan di Masjid Jami' Lasem dalam pembinaan peribadatan. Adapun cara yang dilakukan untuk pembinaan peribadahan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Supaya dapat menarik jamaah, di lakukan penulisan jadwal imam sholat Rawatib.
- 2) Melakukan adzan dengan pengeras suara, supaya dapat terdengar oleh jamaah dengan jangkauan jarak

⁸ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 21.34 WIB. Hal 10

dekat maupun jauh dan menandakan bahwa sudah saatnya menunaikan ibadah sholat.

- 3) Disediakan kotak infaq pada saat sholat jum'at pada saat khotbah berlangsung dengan di bagikan secara berurutan pada jamaah.
 - 4) Setiap menjelang ataupun sebelum pelaksanaan sholat Rawatib, di lakukan pemutaran kaset Murrotal.
 - 5) Pada papan pengumuman, daftar khotib sholat jum'at ditulis.
 - 6) Di lakukan pembersihan setiap hari pada masjid Jami' Lasem supaya nyaman dan suci ketika di gunakan untuk sholat rowatib maupun sholat jum'at.⁹
- b. Bidang Peringatan Hari Besar Islam
- Dalam peringatan hari besar Islam di Masjid Jami' Lasem biasanya peringatan yang sering dilakukan yakni memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan tersebut di lakukan juga khitan massal dan kirab bagi anak-anak yang telah melakukan khitan. Selain itu juga terdapat Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha. Sedangkan setelah Idul Adha di laksanakan haul pendiri masjid Jami' Lasem yaitu Mbah Sambu. Tepatnya pada hari ke tiga Idul Adha dengan kurun waktu pelaksanaan selama tiga hari tiga malam. Dengan disertai kegiatan lain dalam peringatan Haul tersebut, seperti pengajian akbar, lomba hadroh, bazar murah dan masih banyak lagi.
- c. Bidang Remaja

Adapun tujuan dalam bidang remaja yaitu membina remaja supaya sadar akan kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga meningkatkan kepribadian yang Islam. Bahkan para remaja bisa jadi peserta pelatihan baik tingkat provinsi maupun karesidenan. Disini yang dimaksud dengan peserta pelatihan dalam mengelola masjid dan perpustakaan.¹⁰

⁹ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 21.34 WIB. Hal 11

¹⁰ H. Abdul Mu'id, (Ketua Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:05 WIB.

d. Bidang Pendidikan Dan Perpustakaan

Selain kegiatan dalam bidang pendidikan, terdapat juga perpustakaan di masjid Jami' Lasem dengan penegelolanya yakni Abdullah S.IP. Bidang pendidikan disini yakni mengadakan kegiatan pengajian seperti Majlis Ta'lim dengan para jamaah. Biasanya diadakan pada bulan ramadhan. Sekitar jam 12.30-13.30 dan setiap ba'da subuh.¹¹

e. Bidang Kebersihan Dan Keamanan

- 1) Menjelang bulan ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri biasanya dilakukan pengecatan bangunan Masjid.
- 2) Supaya lingkungan masjid terlihat bersih dan sehingga jamaah yang datang merasa nyaman, di lakukanlah penempatan tempat sampah yang berada di pintu masuk masjid, menyapu halaman, membersihkan WC dan membersihkan karpet.
- 3) Penerangan masjid diatur, dirawat sound system apabila ada kerusakan.
- 4) Mengunci gudang yang di dalamnya terdapat barang-barang penting supaya aman dan di jauhkan dari pencurian.¹²

f. Bidang Ekonomi Dan Koperasi

Dalam menanggung kebutuhan operasionalnya masjid Jami' Lasem mengembangkan ekonomi dengan unit-unit usaha supaya terwujudnya kemandirian bagi jamaah seperti :

- 1) Ruko kuliner atau oleh-oleh khas Lasem sebanyak 8 Unit.
- 2) Swalayan Ar-Rahman.
- 3) Pertokoan dan kios-kios dengan ukuran antara 4x3 sampai 2x2 meter.
- 4) Parkiran Bus dengan kapasitas sekitar 15 bus.
- 5) Toilet umum.¹³

¹¹ Abdullah Hamid S.Ip, (Perpustakaan Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 15:28 WIB

¹² [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 21.34 WIB. Hal 11-12

¹³ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada kamis, 23-06-2022. 21.34 WIB. Hal 12

e. Sarana Dan Prasarana.

Masjid Jami' lasLm dari tahun ke tahun beberapa kali telah mengalami perubahan dengan mempertahankan dan menjaga keaslian dari gaya arsiteknya itu sendiri.

Tabel 4.4

Renovasi Masjid Jami' Lasem dari tahun ke tahun.¹⁴

NO	Pada Masa	Tahun	Renovasi
1.	Kyai Makmur & KH. Masduqi Sulaiman	1976	Pada bagian selatan serambi untuk, tempat jamaah bagi putri di bangun.
2.	KH. Abdurrahim Abdullah	1981	Pada bagian depan masjid di bongkar kemudian di pindahkan ke sebelah utara madrasah masjid.
3.	KH. Ahmad Thaifur	1990	Pada bagian depan dan tengah di renovasi total menggugurkan gaya arsitektur semi modern. Kemudian di tambahkan dengan bangunan tempat wudhu, dimana untuk putra berada dibangian depan. Sedangkan untuk putri berada di sebelah selatan. Selain itu juga di renovasi mkam mbah maksoem dan halaman masjid di pavling serta pagar bagian samping mulai dipagar.
4.	KH. Zaenuddin Mf.	2007	Pada bagian utam masjid direnovasi kembali dengan gaya arsitektur Jawa, Cina dan Islam. Kemudian mulai juga di bangun kawasan pusat bisnis dan wisata religi masjid Jami' Lasem serta renovasi makam mbah sambu.
5.	Abdullah Hamid	2022	Hampir semua bagian

¹⁴ Abdullah Hamid S.Ip, (Perpustakaan Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 15:28 WIB

NO	Pada Masa	Tahun	Renovasi
	S.Ip		masjid di lakukan perubahan atau pembenahan. Seperti bagian dinding masjid dihiasi susunan bata merah, atannya di kembalikan seperti semula yakni joglo. Sedangkan untuk tempat wudhu, kompleks makam, pagar masjid, halaman, madrasah, kopras, pusat bisnis dan wisata religi cenderung bergaya arsitektur majapahit. Meskipun ada corak gaya bangunan islam dan china.

Masjid Jami' Lasem Merupakan Masjid terbesar di wilayah Lasem. Selain itu banyak sekali sejarahnya dan terdapat pula ulama-ulama tersohor yang berada di kompleks pemakaman di masjid tersebut. Sehingga menjadi daya tarik para peziarah datang ke masjid Jami' Lasem untuk berziarah. Seperti pada masjid umumnya, masjid ini memiliki fasilitas penunjang ruangan yakni karpet, mukena, sajadah, jam dinding, kipas angin dll. Selain itu juga terdapat ruang pelengkap seperti ruang gudang, tempat wudhu, ruang kantor, madrasah dll. Pada bagian sisi barat masjid terdapat pula unit pertokoan dan swalayan yang di jadikan sebagai pusat perekonomian dan bisnis Masjid Jami' Lasem.

Berhubung Lasem sekarang di jadikan sebagai kota pusaka, oleh sebab itu baru-baru ini banyak bangunan di Lasem yang di renovasi. Lebih tepatnya bangunan yang direnovasi dari alun-alun Lasem ke selatan terus kebarat melewati perkampungan Tionghoa, kemudian ke utara menuju jalan pantura sebelum jembatan Mbagan sampai diujungya yaitu sebelum tikungan PP. An-Nasriah. Bangunan yang direnovasi antara lain yakni alun-alun Lasem berserta ruko-ruko di sekitarnya, trotoar jalan yang di hiasi dengan lampu dan paving. Selain bangunan tersebut, masjid Jami' Lasem ikut juga di renovasi. Karena masjid itu merupakan bangunan bersejarah, oleh sebab itu menjadi salah satu alasan kenapa Lasem di jadikan

kota pusaka. Adapun bangunan- bangunan masjid Jami' Lasem yang direnovasi yaitu kopras, madrasah, tempat wudhu, kompleks pemakaman, halaman masjid dan pagar. Untuk bagian sebelah barat masjid yakni pusat perekonomian dan bisnis masjid seperti pertokoan dan swalayan. Hampir semua bagian dinding dari bangunan masjid Jami' Lasem dan bangunan yang ada disekitar halaman masjid di hiasi dengan susunan batu bata merah. Kemungkinan besar supaya lebih menonjol gaya arsitektur Majapahitnya. Meskipun masih ada corak bangunan Cina dan Islam.

Terkait dana yang di gunakan buat renovasi di peroleh dari berbagai sumber yang pasti halal. Seperti dari infaq jum'at, infaq harian, infaq parkir, dalam peringatan hari besar Islam, pemerintah provinsi membantu dan lain sebagainya. Demikianlah diatas merupakan gambaran umum dari masjid Jami' Lasem yang memiliki berbagai macam fasilitas dan sarana prasarananya yang selalu di rubah menjadi yang lebih baik supaya dapat menunjang dan mendukung terhadap jamaah dalam beribadah maupun untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁵

B. Temuan Penelitian

Supaya mendapatkan hasil data penelitian di lapangan, di lakukanlah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek. Adapun hasil data penelitian yang dicari yakni mengenai bagaimana strategi komunikasi Moderasi Beragama di Masjid Jami' Lasem, Kabupaten Rembang dalam meningkatkan ibadah bagi Jamaah. Selain itu juga apa saja hambatan yang ditemukan dalam proses menanamkan sikap Moderasi Beragama kepada para jamaah di Kabupaten Rembang. Untuk lebih jelasnya, berikut hasil data penelitian selama proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

1. Strategi Komunikasi Tentang Moderasi Beragama Di Masjid Jami' Lasem Bagi Jamaah Kabupaten Rembang.

Masjid merupakan tempat ibadah yang di gunakan untuk menyiarkan agama Islam dalam bentuk kajian, musyawarah dan pertukaran pikiran. Justru sekarang masjid banyak di jadikan tempat mencari keuntungan untuk menanamkan paham-paham yang bertentangan

¹⁵ [https:// Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/](https://Tabloidsophia.com/profil-masjid-jami'-lasem/) di akses pada Kamis, 23-06-2022. 20.00 WIB. Hal 12-14

dengan atas nama agama, tempat kampanye maupun tempat pemasangan atribut politik. Jika dibiarkan terus tanpa diatasi, masalah tersebut akan menghambat kemakmuran dan kemajuan masjid. Sehingga masjid terlihat seperti bangunan biasa, dimana fungsi tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk menghadapi masalah tersebut dibutuhkan sebuah komunikasi. Tanpa adanya komunikasi permasalahan yang ada tidak akan di perbaiki, baik itu menyangkut komunikasi dengan pengurus, Kyai maupun jamaah. Salah satunya bentuk komunikasi tersebut dengan ditanamkan moderasi beragama.¹⁶

Moderasi beragama di Masjid Jami' Lasem bukan hal yang asing, karena disana sudah tergambarkan maupun tertanamkan sejak dulu oleh pendiri dan para ulama-ulama Lasem. Bahkan juga Moderasi beragama merupakan bagian dari Masjid Jami' Lasem itu sendiri. Dimana di gunakan sebagai media dakwah untuk menyiarkan agama Islam. Berhubung masjid sebagai tempat ibadah dengan memiliki sarana dan prasana yang memfasilitasi semua kegiatan keislaman untuk di jadikan sebagai pusat kegiatan, pusat keagamaan maupun pembinaan umat dalam membangun dan menanamkan moderasi beragama. Paham-paham bertentangan dengan ajaran Islam seperti radikalisme, liberalisme dll sudah memasuki tempat ibadah seperti masjid. Masjid jami' Lasem dalam mengatasi hal tersebut menggunakan strategi dalam menjaga kemajuan dan kemakmuran masjid itu sendiri. Selain itu masalah tersebut tidak diatasi kemungkinan besar bisa mengurangi nilai ibadah bagi jamaah dengan mengganggu kekhusyukan ibadah jamaah kepada Allah SWT. Ibadah sendiri di artikan sebagai inti ajaran agama Islam, berupa mendekatkan diri sepenuhnya dengan ikhlas untuk mendapatkan rindo dari Allah SWT. Meningkatkan nilai ibadah tidak hanya bisa didapatkan dipendidikan, akan tetapi juga di dapatkan ditempat ibadah seperti masjid. Oleh sebab itu masjid Jami' Lasem membutuhkan sebuah strategi moderasi beragama bagi

¹⁶ Rokhman, Aisyah, "Strategi Komunikasi Yayasan Masjid Besar Al-Falah Dalam menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Jamaah." *Jurnal Da'wah*, Vol. 2, No. 2 2019.

jamaah yakni di lakukan dengan strategi dimana diawali dalam memilih khotib, imam atau kyai dan menentukan materi yang mau di sampaikan. Strategi tersebut di lakukan supaya bisa menyadarkan terhadap betapa pentingnya moderasi beragama dalam mempersatukan umat muslim. Sehingga di jauhkan dari kata kehancuran, perpecahan dan dapat meningkatkan nilai ibadah bagi jamaah.

Di tinjau dari segi bidang keagamaan, Masjid Jami' Lasem sendiri memiliki jamaah yang beragam atau dari kalangan manapun. Tentu saja masjid ini tidak dapat di lepaskan dari dua organisasi masyarakat yang berpengaruh besar di Indonesia yakni NU dan Muhammadiyah. Ormas tersebut termasuk ormas yang paling banyak peminatnya. Beda ormas beda juga cara pelaksanaan ibadahnya. Begitu juga dengan Masjid Jami' Lasem yang merupakan masjid dengan corak maupun cara pelaksanaan ibadahnya banyak mengamalkan dari tradisi NU. Karena jamaah NU di masjid tersebut lebih dominan di bandingkan dengan jamaah dari kalangan lainnya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh bapak KH.Imam Sofyan :

“Sebagian model pelaksanaan yang diterapkan oleh Masjid Jami' Lasem kebanyakan mengamalkan tradisi NU. Jadi tidak sembarangan dalam menentukan pelaksanaan amalan. Akan tetapi banyak melalui proses pertimbangan dari kepengurusan masjid. Salah satunya yakni karena NU lebih dominan di bandingan jamaah dari kalangan lain, oleh sebab itu mayoritas pelaksanaan ibadahnya menganut tradisi NU juga. Amalan tersebut seperti halnya shalat subuh disertai qunut, habis sholat maktubatah terdapat zikir jahr. Sedangkan untuk masjid lainnya yang jamaahnya mayoritas Muhammadiyah pada umumnya juga cara pelaksanaan ibadahnya tentu saja mayoritas mengamalkan dari tradisi Muhammadiyah sendiri. Dimana amalannya kebalikan dari NU.”

Dilihat dari penuturan KH.Imam Sofyan diatas bisa di simpulkan bahwa pelaksaannya yang di terapkan oleh Masjid Jami' Lasem kebanyakan mengamalkan tradisi

NU. Tentu saja dalam menentukan khotib, imam atau kyai berasal dari kalangan NU juga. Pelaksanaan ibadah yang dimaksud disini ialah seperti shalat subuh beserta qunutnya, dzikir jahr sesudah shalat maktubatah. Sebab Masjid Jami' Lasem Mengamalkan tradisi NU dikarenakan mayoritas jamaahnya, pengurus, maupun ulamanya kebanyakan dari kalangan NU sehingga melalui pertimbangan lebih dipilih dibandingkan dengan Muhammadiyah. Selain itu pada saat shalat jum'at tetap menggunakan dua azan dan menggunakan tongkat Sangat penting sekali dalam menentuklan imam, khotib atau kyai dengan kemampuan yang mempuni. Supaya dapat meminimalisir atau mencegah hal-hal yang bisa menimbulkan keresahan jamaah atau masyarakat. Sehingga bisa meningkatkan nilai ibadah bagi jamaah.¹⁷ Oleh sebab itu alangkah baiknya tepat dalam pemilihan khotib, imam atau kyai yang mempuni. Sebagimana yang di katakan oleh pengurus masjid jami' Lasem yakni KH.Imam Sofyan mengenai khotib atau imam :

“Tentu saja Masjid sebagai pusat Ibadah, Mengenai khotib, imam atau kyai tidak ada seleksi khusus dalam kriteria khotib yang paling penting kriteria yang di inginkan Masjid Jami'Lasem yakni yang mempuni dengan memperhatikan dari segi keilmuannya dibidang dakwah dan kajian keislamannya yang sudah banyak diketahui oleh jamaah dan memiliki jiwa moderasi beragama. Dimana memiliki corak dakwah yang merangkul, memprioritaskan akhlak dan menghargai sehingga tidak menimbulkan perpecahan ataupun konflik-konflik antar umat beragama. Imam yang selama ini berasal dari kalangan kiai pondok. Dikarenakan Lasem merupakan kota santri, dimana banyak bangunan pondok pesantren. Selain dari kalangan pondok, adapun dari kalangan para Hafidz dan Qori'. Menjadi imam sebuah masjid besar tidak sembarang orang, dikarenakan menjadi imam haruslah memiliki

¹⁷ Imam Sofyan (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 15:36 WIB.

kemampuan membaca al qur'an yang baik, fiqih shalat, bisa memahami masalah yang ada pada masyarakat maupun jamaah, bisa membimbing¹⁸

Mengenai khotib atau imam, pengurus selalu memantau maupun mengevaluasi apabila terjadi suatu kesalahan maupun kekurangan terhadap peforma maupun karakter dakwah mereka. Supaya dapat menjaga visi dan misi Masjid Jami' Lasem dalam menanamkan dan menyebarkan moderasi beragama yang diperhatikan oleh pengelola yakni :

- a. Tidak fanatik terhadap golongan apapun.
- b. Untuk meminimalisir terjadinya hal yang bisa memicu sentimen para pendukung partai politik, tidak boleh mengarahkan kepada masyarakat dengan isi ceramah yang ada kaitannya terhadap kepentingan politik praktis.
- c. Terkait masalah khilafiyah yang mengarah kepada fanatisme golongan aliran agama tertentu, imam tidak boleh mempersoalkan. Hal itu di lakukan supaya bisa mencegah terjadinya fanatisme golongan. khilafiyah pada dasarnya sangat terbuka terhadap perbedaan pendapat. Oleh sebab itu dalam bidang ibadah, masalah khilafiyah pada akhir-akhir ini sering memicu terjadinya masalah konflik antara aliran agama.

Dilihat dari uraian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa moderasi beragama yang diterapkan oleh masjid Jami' Lasem yakni Moderasi beragama memprioritaskan terhadap akhlak yang baik tidak menimbulkan perpecahan seperti provokatif, hoax, menyebarkan kebencian, tidak mempersoalkan khilafiyah dan tidak untuk kepentingan politik praktis. Selain itu juga tidak di perbolehkan menyebarkan paham-paham yang bisa menciptakan konflik anatara umat beragama.¹⁸

Strategi selanjutnya yakni untuk materi yang di sampaikan oleh imam atau khotib di tuangkan pada kajian rutin setiap hari maupun kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh masjid Jami' Lasem yakni bersifat

¹⁸ Imam Sofyan (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 15:36 WIB.

terbuka untuk kalangan dari jamaah manapun dan di beri sesi tanya jawab secukupnya sehingga terwujudnya suatu dialog antara imam dan para jamaah. Di tuangkannya kedalam kegiatan yaitu supaya materi yang dibawa imam, kyai atau khotib tersampaikan, karena kegiatan masjid sendiri bertujuan agar masyarakat atau jamaah senantiasa lebih dekat dengan masjid dan masjid di jadikan sebagai pusaat pembinaan umat. Selain itu juga membuka kesadaran jamaah betapa pentingnya masjid sebagai pusat pembinaan umat. kajian rutin maupun kegiatan bisa berjalan lancar, kalau para pengurus mempersiapkan dan di rencanakan secara matang. Semua kegiatan yang direncanakan memerlukan rapat kerja untuk kegiatan kedepannya dan mengoreksi maupun mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Oleh sebab itu para pengurus Masjid Jami' lasem membuat progam kerja supaya dapat berjalan lancar kegiatannya dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Tabel 4.5
Progam Kerja Masjid Jami' Lasem.¹⁹

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Setiap Hari	Jamaah lima waktu	Imam : KH.Baidlowi. Dr. KH.A.Atabik,Lc. Ustadz Nanang Al-Hafid KH.M.Siddiq Hasan
2.	Senin Malam Selasa	Pembacaan Maulid Al-Berzanji dan Rebana	Remaja Masjid
3.	Jum'at	Shalat dan Khutbah	Imam : KH.Hasan Fauzi KH.Masyhadi KH.Zainul Arifin KH.Nur Ali KH.Masduqi

¹⁹ Arsip Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2022

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
			Hakim
4.	Ahad, Selasa dan Jum'at	Pengajian Ba'da Subuh	Dr.KH.A.Atbik,Lc,.
5.	Setiap hari kecuali Jum'at dan Selasa	Pengajian Ba'da Dhuhur	KH.M.Sidiq Hasan
6.	Setiap Ramadhan	Kegiatan Ramadhan	Panitia yang dibentuk Ketua
7.	Setiap Idul Fitri	Sholat Ied	Panitian yang dibentuk ketua
8.	Setiap Idul Adha	Sholat Ied, Penyembelihan hewan kurban dan Haul Mbah Sambu	Panitia yang dibentuk Ketua
9.	Setiap Tahun sekali	Rapat Evaluasi Progam Kerja	Pengurus

Dari tabel diatas, bahwa imam atau khotib bisa menungkan materi dakwahnya dengan menanamkan moderasi beragama di kajian setiap hari maupun kegiatan-kegiatan Masjid Jami' Lasem. Adapun pendapat yang di tuturkan bapak Abdullah Hamid S.Ip. mengenai materi yang di tuangkan di kegiatan masjid.

“ Tentu saja strategi yang di lakukan khotib atau imam dalam menungkan materi moderasi beragama sesuai dengan karakteristik Masjid Jami' Lasem. Menungkan materinya dengan kegiatan seperti pengajian umum yang lazim dan bagi jama'ah. Pengajian tersebut biasanya di laksanakan setiap ba'da subuh dan dhuhur. Untuk ba'da subuh di laksanakan setiap hari ahad, selasa dan Jum'at. Sedangkan untuk ba'da dhuhur di laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan tidak lupa pengajian pada waktu ramadhan, Haul Mbah Sambu dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sealin itu juga

terdapat kegiatan khotbah sholat Jum'at dan sholat Ied”

Sebagai mana yang dituturkan Bapak Abdullah Hamid S.Ip. jadi bahwa Khotib atau imam bisa menungkan materinya pada kegiatan Masjid. Akan tetapi kriteria khotib atau imam harus sesuai dengan karakteristik Masjid Jami' Lasem. Seperti halnya kegiatan pengajian yang biasanya di laksanakan pada hari ahad, selasa dan Jum'at yang di dalamnya terdapat pengajian ba'da Subuh. Selain itu terdapat juga pengajian ba'da Dhuhr yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Selasa. Terdapat juga pengajian pada waktu Ramadan, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Haul Mbah Sambu. Adapun kegiatan lainnya yakni khotbah sholat Jum'at dan sholat Ied. Selain itu juga terdapat pula kegiatan-kegiatan lainnya seperti berziarah dan tahlilan.

Demikian pula materinya pada saat di sampaikan oleh imam, khotib atau da'i pada saat pengajian maupun khotbah berisi tentang Moderasi beragama dengan dasar Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan sosial keagamaan. Terkait temanya, pengurus tidak perlu menentukan, akan tetapi imam, khotib dan da'i sudah tau mana yang baik dan mana yang tidak baik di sampaikan bagi para Jamaah. Terkadang juga pengurus menentukan juga. Akan tetapi ketika acara-acara tertentu seperti peringatan hari besar yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW. Tentu saja untuk materinya yang di sampaikan kyai, khotib maupun imam pasti ada nilai moderasi beragama. Masjid Jami' Lasem dalam dakwahnya sendiri dalam menyebarkan islam tidak pernah mengajarkan sampai menyakiti perasaan orang lain dengan mengatakan kafir. Akan tetapi di ajarkannya untuk saling menghargai dan menghormati. Sebagaimana yang di katakan bapak KH.Imam Sofyan:

“Loh iya coba bedakan, selama ini kan dakwah masjid jami' Lasem sejak Zaman dahulu mengajarkan untuk saling menghargai, menghormati dan tidak sampai menyakiti perasaan jamaah. Tidak pernah juga Dakwah-dakwah kami wah kafir, yang tidak sependapat sama kami kafir, kan tidak pernah juga mengajarkan seperti itu.”

Maksud bapak KH.Imam Sofyan diatas yakni sesuai dengan kriteria masjid Jami' Lasem itu sendiri tidak pernah mengajarkan untuk menyakiti perasan orang lain. Akan tetapi kalau ada perbedaan pendapat harus saling menghargai dan menghormati sesama jamaah sehingga terjadinya penguatan moderasi beragama dengan meningkatkan nilai ibadah bagi jamaah. Sebab ancaman dan gangguan bagi umat muslim banyak sekali. Dimana ancaman tersebut bisa berasal dari manapun dan berbagai macam cara dengan tujuan yakni memecah belah. Walaupun masjid jami' lasem memiliki corak NU, akan tetapi tetap menampung jamaah dari berbagai kalangan ormas dan jamaahnya tetapi membaur dengan aktivitas seperti biasanya. Oleh sebab itu meskipun adanya perbedaan, tetapi sikap untuk menjaga persatuan dan perdamaian dijaga dengan menjalin dan mempererat tali silaturahmi.

Dari uraian diatas, jadi strategi komunikasi moderasi beragama di Masjid' Jami' Lasem kabupaten Rembang dalam meningkatkan nilai ibadah bagi para jamaah yakni menentukan khotib, imam dan Da'i yang mempuni, materi yang di sampaikan dituangkan pada kegiatan-kegiatan masjid seperti pengajian maupun khotbah dan temanya berkaitan menanamkan jiwa moderasi beragama.²⁰

Selain itu bapak Abdullah Hamid S.Ip menjelaskan bahwa dalam menanamkan sikap moderasi beragama oleh Masjid Jami' Lasem kepada para jamaah tidak harus secara instan, dikarenakan islam sendiri dalam dakwah penyarannya melalui tahapan-tahapan. Seperti halnya di lakukan melalui pendekatan terhadap budaya. Di buktikan dengan adanya Mustoko masjid pada masa transisi Majapahit dan Islam yang masih terjaga dan terpelihara dengan baik sampai saat ini.²¹ Sebagai mana yang di katakan oleh penasehat Masjid Jami' Lasem KH. Imam Sofyan yakni sebagai umat Islam sendiri di himbau untuk bersikap *washatiyah* dengan tidak berlebihan, tidak ekstrim dan tidak radikal

²⁰ Imam Sofyan (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

²¹ Abdullah Hamid, (Perpustakaan Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 24 Juni 2022 Pukul 15:30 WIB.

maupun liberal terhadap ajaran Allah. Karena Indonesia penuh keaneragaman baik dari berbagai macam suku, warna kulit, bahasa, agama yang semua itu hidup di tengah masyarakat, sebagai bangsa Indonesia seharusnya memiliki sikap toleransi dengan menghormati, menghargai dan mengakui atas perbedaan tersebut. Bahkan kiai-kiai Masjid Jami' Lasem dari zaman dahulu sampai sekarang tidak luput untuk selalu mengajarkan saling menghargai dan menghormati supaya terciptanya kerukunan dalam menjaga perdamaian.²²

Kerukunan sendiri termasuk sikap moderasi beragama yang dimbil dari al-Qur'an, yakni surah Al-Hujrat ayat 13 yang isinya bertujuan biar saling mengenal ataupun rukun karena Allah sendiri menciptakan manusia dalam bentuk dan sikapnya beranekaragam. Sebab itu Masjid Jami' Lasem menerapkan isi kandungan dari ayat itu kepada para jamaah maupun masyarakat dalam menanamkan moderasi beragama. Sehingga dapat mencegah perpecahan umat muslim. Demikian uruan diatas merupakan Moderasi Beragama Masjid Jami' Lasem dalam menanam sikap Moderasi beragama bagi para jamaah.

Menurut Abdullah Hamid S.Ip dalam wawancaranya, Masjid Jami' Lasem memiliki jamaah yang beragam, baik berasal dari kalangan manapun baik itu NU, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut bertujuan untuk saling menghargai, memahami dan menciptakan sebuah persatuan. Sikap persatuan merupakan bentuk penerapan visi misi masjid Jami' Lasem yang biasa disebut juga *tasamuh*. Tasamuh merupakan sikap yang sangat penting untuk merajut persatuan. Keberadaan *tasamuh* hanya berada diwilayah yang cenderung sosiologis. Kemudian persatuan di tanamkan di kegiatan masjid Jami' Lasem. Seperti halnya kegiatan yang mencerminkan moderasi beragama yakni berziarah yang terbangun sejak nenek moyang.

Meskipun mayoritas jamaahnya NU dan kegiatan ziarah termasuk kegiatan NU, akan tetapi tidak ada kata

²² Imam Sofyan, (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 24 Juni 2022 Pukul 15:45 WIB

tidak boleh jamaah Masjid Jami' Lasem dari kalangan lainnya ke Masjid. Untuk dari kalangan lainnya seperti Muhammadiyah tetap menjunjung rasa memahami dan menghargai terhadap kegiatan berziarah tersebut. Selain itu juga terdapat amalan lainnya yang perlu di hargai oleh organisasi lainnya yakni shalat subuh dan qunut, zikir setelah shalat lima waktu dan shalat jum'at dengan dua azan dengan memakai tongkat.

Tindakan masjid Jami' Lasem dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama juga dengan melalui para khotib, imam dan kyai. Mereka berperan penting untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah-masalah keagamaan dan kemasyarakatan dengan materinya di tuangkan ke dalam khotbah, pengajian mapun kegiatan lainnya secara kongkrit diisi tema yang tidak lepas dari jiwa Moderasi Beragama dengan cara berdakwah menghindari khilafiyah. Masjid Jami' Lasem cenderung menghindari khilafiyah dan hal yang mengacu pada ujuaran kebencian karena amngantisipasi terjadinya perpecahan di masyarakat. Mengenai materi yang di sampaikan yakni biasanya isinya berkaitan dengan kondisi masyarakat dan yang lagi tren. Seperti yang marak terjadi saat ini yakni perbedaan dalam bingkai ukhuwah, memupuk persaudaraansesama muslim, memperkokoh persatuan ala Rasulullah, dll. Kemudian sikap-sikap Masjid Jami' Lasem dalam sebuah kebijakannya menyangkut kaitannya dengan masyarakat hal tersebut terkesan Moderat juga tanpa harus mengambil sikap ekstrim, radikal, liberal dan tidak berlebihan. Tetapi lebih memprioritaskan dalam membangun persaudaraan dengan menjalin tali silaturahmi dan sampai saat ini pula peninggalan-peninggalan yang berjiwa moderat tetap dijaga dengan di museumkan. Meskipun jamaahnya berasal dari kalangan manapun, baik dari NU maupun Muhammadiyah. Tetapi Masjid Jami' lasem mempunyai tradisi sendiri yang terbuka dengan tetap dipelihara tanpa memebedakan dari kalangan manapun dan semua di anggap sama. Meskipun ada yang tidak sependapat dan menerimanya tidak masalah. Bahkan dari kalangan manapun yang sholat sunnah di masjid ini banyak, tetap membaur dan aktivitasnya tetap berjalan lancar sebagai

mana mestinya. Semua itu didiskusikan dengan melalui pertimbangan pengurus Masjid Jami' Lasem. Demikian uraian diatas merupakan Moderasi Beragama Masjid Jami' Lasem dalam menanam sikap Moderasi beragama bagi para jamaah.²³

Moderasi bergama merupakan bagian sangat penting yang berperan sebagai penyeimbang, penengah atas keberagaman supaya dapat menciptakan persatuan dan perdamaian. Bahkan sekelompok atau golongan umat Islam di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi sorotan oleh masyarakat karena sikap atau perilakunya menggunakan cara kekerasan atas nama agama yang dimana tidak mencerminkan Islam yang *rahmatan lil alamin*. Mereka menanamkan paham-paham islam radikal, ekstrim, inteloren yang merupakan ajaran yang bertentangan dengan Islam. Supaya mencapai derajat syahid, mereka melakukan teror dengan motif *jihad fisabilillah* dimana orang yang berbeda dengan pemahaman mereka atau keyakinannya maka wajib untuk diperangi. Orang yang seperti itu disebabkan karena lemahnya kesadaran akan keberagaman dan sikap keberagaman yang menyimpang.²⁴ Hal tersebutlah yang biasanya memicu terjadinya konflik di masyarakat sehingga bisa memecah belah kita sebagai bangsa dan mengancam keutuhan NKRI. Oleh sebab itu adanya kekayaan atau anugrah yang di miliki indonesia dengan keberagaman yang banyak perlu dijaga dengan baik.²⁵

Konsep moderasi bergama sangat di butuhkan dalam menanamkan sikap kepada jamaah supaya terhindar dari paham-paham yang bertentangan. Begitupula dengan Masjid Jami' Lasem yang sudah mempraktekan kehidupan yang beragam. Bahkan sudah sejak dulu dan merupakan bagian maupun tradisi masjid jami' lasem sendiri. Jika dilihat dari jamaahnya, masjid Jami' Lasem tidak luput dari dua ormas yakni NU dan Muhammadiyah. Dua ormas tersebut memiliki cara pelaksanaan dakwanya yang berbeda pada hal tertentu. Meskipun masjid jami' Lasem di definisikan masjid dengan

²³ Abdullah Hamid, (Perpustakaan Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 24 Juni 2022 Pukul 16:45 WIB

²⁴ Kasinyo Harto, Tastin " Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wassatiah : Upaya Membangun Sikap Beragama Peserta Didik." *Jurnal keagamaan*, Vol. 8 No. 1, 2019. 58.

²⁵ Fatimah Zuhrah " Masjid, Moderasi Beragama dan Harmoni Dikota Medan." *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 20 No. 2, 2021. 120-125.

corak NU, akan tetapi dalam perbedaan tersebut tetap tumbuh dan berdampingan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam menanamkan sikap moderasi beragama biasanya dilakukan dengan cara bertahap-tahap, berproses dan tidak secara instan. Adapun sikap-sikap moderasi bergama yang di tanamkan oleh masjid jami' lasem bagi jamaahnya yakni islam yang *Rahmatan Lil Alamin*, berdakwah dengan ramah, santun, sejuk dan penuh kasih sayang. Antara lain sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (Jalan tengah)

Tawassuth ialah sikap netral atau pertengahan dan tidak berlebihan dalam agama. Dimana dalam kondisi kehipun beragama di masyarakat tidak boleh hanya berpihak pada teks ajaran agama saja seperti keyakinan terhadap golongan dan kelompok. Bisa diartikan juga dengan sikap yang tidak fanatik terhadap sesuatu.²⁶ Sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh H. Abdul Mu'id, dimana masjid Jami' Lasem selalu menanamkan untuk bersikap *Tawassuth* dengan tidak berlebihan, ekstrim, liberal dan radikal terhadap ajaran Allah SWT.²⁷

Mengingat masjid Jami' Lasem memiliki jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, namun dua organisasi masyarakat saja yang mendominasi yakni NU dan Muhammadiyah. tidak heran juga kalau dua ormas tersebut tidak dapat di pisahkan dari sosial masyarakat, karena mereka merupakan dua ormas yang paling terbesar di indonesia. Sikap tasawuth di masjid jami' sebagaimana dari pernyataan bapak Abdullah S.I.p yakni meskipun masjid jami' lasem memiliki corak NU yang lebih dominan, akan tetapi fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat dan sarana kegiatan agama tidak dapat di pungkiri kalau masjid jami' Lasem tetap menerima dan menampung jamaah dari kalangan lainnya seperti dalam kegiatan pengajian, mengaji, khotbah, ramadhan dll. Tentu saja dalam menerima jamaah dari kalangan lainnya yang terpenting tidak dari ormas yang dikecam keras, banyak menimbulkan konflik, mencela, menyinggung dan membenci. Seperti shi'ah dan sunni (wahabi) yang

²⁶ Mukhlis, Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-qur'an (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa'at-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)", *Jurnal An-Nur*, No. 2, 2015, 205-25.

²⁷ Imam Sofyan, (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:05 WIB.

merupakan aliran yang banyak menganut dari timur tengah.²⁸ Aliran atau organisasi tersebut tidak cocok dengan kondisi sosial islam diindonesia yang moderat. Di indonesia sendiri terkenal dengan tradisi dan ritual islamnya yang sangat lokal. Dimana tradisi dan ritual tersebut merupakan anti bagi mereka. Karena itulah menjadi alasan mereka tidak diterima diindonesia.

b. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi merupakan nama lain dari Tasamuh, dimana bentuk sikapnya mengajarkan untuk menghargai, baik dari aspek kehidupan maupun keagamaan dengan tetap menerima perbedaan dari segala bentuk. Hal tersebut sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Negara Indonesia yang penuh dengan keberagaman, baik dari suku, golongan, tradisi, keyakinan, pendapat dll.²⁹ Tidak heran lagi dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai adanya sikap Tasamuh terhadap perbedaan di sekitar kita dengan tujuan supaya terwujudnya sebuah persatuan

Begitupula menurut pernyataan dari bapak Abdullah S.Ip, Masjid Jami' Lasem dalam menumbuhkan kesadaran terhadap toleransi bisa dilihat dari caranya yakni dengan pendekatan terhadap budaya dan tradisinya seperti adanya mustoko masjid asli yang terdapat baratakalanya dan masih terpelihara dengan indah sampai saat ini.³⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa peninggalan tersebut berasal pada masa transisi majapahit dan islam. Selain itu terdapat juga dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan melakukan ziarah kubur terhadap pendiri dan ulama-ulama Masjid Jami' Lasem. Ziarah sendiri ialah tradisi mendoakan atau mengunjungi orang terdalu atau nenek moyang kita yang sudah meninggal terlebih dahulu dengan tujuan bagi peziarah untuk mengingatkan kepada akhirat. Meskipun ziarah merupakan tradisi NU dan jamaahnya berasal dari kalangan apapun, tetapi tradisi tersebut masih bisa diterima oleh jamaah lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa

²⁸ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

²⁹ Khairan Muhammad Arif "Moderasi Islam (washtiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqoha" *Jurnal Moderasi Islam* Vol 4, no 3, 2017, 46.

³⁰ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

menghargai maupun menghormati serta tetap menjalankan kegiatan lainnya sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam bentuk beribadah terdapat juga toleransi. Masjid jamik lasem merupakan masjid dengan corak NU. Dimana dalam pelaksanaan ibadahnya banyak mengikuti atau menerapkan tradisi NU, tetapi tidak masalah juga buat jamah lainnya.³¹

c. *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan sikap seimbang terhadap pemahaman agama yang mencakup semua aspek kehidupan, dimana menyikapi atau menghadapi persoalan tidak berlebihan dan tidak kekurangan.³² Disini yang dimaksud ialah selain memenuhi kebutuhan jasmaninya juga memenuhi kebutuhan ruhaninya yakni dengan bekerja, bermasyarakat dan beribadah dalam menegakkan kewajiban agamanya.

Secara tidak langsung masjid Jami' Lasem telah menerapkan sikap *tawazun* kepada jamaah dengan di buktikan adanya keseimbangan di kehidupan sosial masyarakat yakni selain aktif bermasyarakat dan organisasi, jamaah selain itu juga aktif dalam kegiatan ibadah sholat Masjid Jami' lasem seperti sholat lima waktu, sholat sunnah dan sholat jum'at. Termasuk juga aktif dalam kegiatan ibadah lainnya antara lain pengajian, peringatan hari besar, mengaji, pembacaan berzanji dll.³³

d. *Syura* (Musyawarah)

Syura sendiri di artikan sebagai musyawarah. Supaya dapat menjalin atau mempererat tali persaudaraan yang harmonis dan tidak terjadinya sebuah perselisihan, dibutuhkanlah sikap musyawarah yang dimana sebagai jalan atau cara dalam menghadapi sebuah problematika dengan mengambil jalan keluar guna mencapai mufakat.³⁴ Seperti halnya masjid yang tidak luput dari berbagai macam problematika. Supaya dapat memperbaiki masalah tersebut, masjid juga membutuhkan adanya musyawarah.

³¹ Observasi Di Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang, Tanggal 23-24 juni 2022.

³² Khairan Muhammad Arif "Moderasi Islam (washatiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqoha," *Jurnal Moderasi Islam*, 2017, 35-36.

³³ Observasi Di Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang, Tanggal 23-24 juni 2022.

³⁴ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman ." *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 3, No, 2, 2019, 74-75.

Begitu juga dengan masjid Jami' Lasem dalam menghadapi atau mencegah terjadinya sebuah masalah, musyawarah di jadikan alat untuk mencari solusi sebagai contohnya ketika marak terjadinya sebuah konflik-konflik ditengah masyarakat dengan penanaman faham-faham yang bertentangan dengan agama di lakukanlah sebuah solusi untuk menanganinya salah satunya yakni menentukan imam, kyai atau khotib yang mempuni, sehinga sebelumnya pengelola masjid Jami' Lasem melakukan musyawarah terlebih dahulu supaya mengetahui siapa yang lenih pantas. Selain itu terdapat juga bentuk musyawarah yang dilakukan masjid Jami' Lasem lainnya yakni diadakan evaluasi dengan mengoreksi keagitan yang sebelumnya dan mempersiapkan kegiatan yang akan datang.³⁵ Semua itu di rencanakan secara matang oleh pengurus masjid dengan melakukan musyawarah terlebih dulu supaya kegiatannya berjalan dengan lancar.

berdakwah dengan ramah, santun, sejuk dan penuh kasih sayang. Antara lain sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (Jalan tengah)

Tawassuth ialah sikap netral atau pertengahan dan tidak berlebihan dalam agama. Dimana dalam kondisi kehipun beragama di masyarakat tidak boleh hanya berpihak pada teks ajaran agama saja seperti keyakinan terhadap golongan dan kelompok. Bisa diartikan juga dengan sikap yang tidak fanatik terhadap sesuatu.³⁶ Sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh H. Abdul Mu'id, dimana masjid Jami' Lasem selalu menanamkan untuk bersikap *Tawassuth* dengan tidak berlebihan, ekstrim, liberal dan radikal terhadap ajaran Allah SWT.³⁷

Mengingat masjid Jami' Lasem memiliki jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, namun dua organisasi masyarakat saja yang mendomisi yakni NU dan Muhammadiyah. tidak heran juga kalau dua ormas tersebut

³⁵ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:45 WIB.

³⁶ Mukhlis, Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-qur'an (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa'at-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)", *Jurnal An-Nur*, No. 2, 2015, 205-25.

³⁷ Imam Sofyan, (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:05 WIB.

tidak dapat di pisahkan dari sosial masyarakat, karena mereka merupakan dua ormas yang paling terbesar di indonesia. Sikap tasawuth di masjid jami' sebagaimana dari pernyataan bapak Abdullah S.Ip yakni meskipun masjid jami' lasem memiliki corak NU yang lebih dominan, akan tetapi fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat dan sarana kegiatan agama tidak dapat di pungkiri kalau masjid jami' Lasem tetap menerima dan menampung jamaah dari kalangan lainnya seperti dalam kegiatan pengajian, mengaji, khotbah, ramadhan dll. Tentu saja dalam menerima jamaah dari kalangan lainnya yang terpenting tidak dari ormas yang dikecam keras, banyak menimbulkan konflik, mencela, menyinggung dan membenci. Seperti shi'ah dan sunni (wahabi) yang merupakan aliran yang banyak menganut dari timur tengah.³⁸ Aliran atau organisasi tersebut tidak cocok dengan kondisi sosial islam diindonesia yang moderat. Di indonesia sendiri terkenal dengan tradisi dan ritual islamnya yang sangat lokal. Dimana tradisi dan ritual tersebut merupakan anti bagi mereka. Karena itulah menjadi alasan mereka tidak ditrima diindonesia.

b. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi merupakan nama lain dari Tasamuh, dimana bentuk sikapnya mengajarkan untuk menghargai, baik dari aspek kehidupanmaupun keagamaan dengan tetap menerima perbedaan dari segala bentuk. Hal tersebut sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Negara Indonesia yang penuh dengan keberagaman, baik dari suku, golongan, tradisi, keyakinan, pendapat dll. ³⁹ Tidak heran lagi dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai adanya sikap Tasamuh terhadap perbedaan di sekitar kita dengan tujuan supaya terwujudnya sebuah persatuan

Begitupula menurut pernyataan dari bapak Abdullah S.Ip, Masjid Jami' Lasem dalam menumbuhkan kesadaran terhadap toleransi bisa dilihat dari caranya yakni dengan pendekatan terhadap budaya dan tradisinya seperti adanya mustoko masjid asli yang terdapat baratakalanya dan masih

³⁸ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

³⁹ Khairan Muhammad Arif "Moderasi Islam (washatiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqoha" *Jurnal Moderasi Islam* Vol 4, no 3, 2017, 46.

terpelihara dengan indah sampai saat ini.⁴⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa peninggalan tersebut berasal pada masa transisi majapahit dan islam. Selain tu terdapat juga dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan melakukan ziarah kubur terhadap pendiri dan ulama-ulama Masjid Jami' Lasem. Ziarah sendiri ialah tradisi mendoakan atau mengunjungi orang terdalu atau nenek moyang kita yang sudah meninggal terlebih dahulu dengan tujuan bagi peziarah untuk mengingatkan kepada akhirat. Meskipun ziarah merupakan tradisi NU dan jamaahnya berasal dari kalangan apapun, tetapi tradisi terbut masih bisa diterima oleh jamaah lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa menghargai maupun menghormati serta tetap menjalankan kegiatan lainnya sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam bentuk beribadah terdapat juga toleransi. Masjid jamik lasem merupakan masjid dengan corak NU. Dimana dalam pelaksanaan ibadahnya banyak mengikuti atau menerapkan tradisi NU, tetapi tidak masalah juga buat jamah lainnya.⁴¹

c. *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan sikap seimbang terhadap pemahaman agama yang mencakup semua aspek kehidupan, dimana menyikapi atau menghadapi persoalan tidak berlebihan dan tidak kekurangan.⁴² Disini yang dimaksud ialah selain memenuhi kebutuhan jasmaninya juga memenuhi kebutuhan ruhaninya yakni dengan bekerja, bermasyarakat dan beribadah dalam menegakkan kewajiban agamanya.

Secara tidak langsung masjid Jami' Lasem telah menerapkan sikap *tawazun* kepada jamaah dengan di buktikan adanya keseimbangan di kehidupan sosial masyarakat yakni selain aktif bermasyrakat dan organisasi, jamaah selain itu juga aktif dalam kegiatan ibadah sholat Masjid Jami' lasem seperti sholat lima waktu, sholat sunnah dan sholat jum'at. Termasuk juga aktif dalam

⁴⁰ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

⁴¹ Observasi Di Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang, Tanggal 23-24 juni 2022.

⁴² Khairan Muhammad Arif "Moderasi Islam (washatiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqoha," *Jurnal Moderasi Islam*, 2017, 35-36.

kegiatan ibadah lainnya antara lain pengajian, peringatan hari besar, mengaji, pembacaan berzanji dll.⁴³

d. **Syura (Musyawarah)**

Syura sendiri di artikan sebagai musyawarah. Supaya dapat menjalin atau mempererat tali persaudaraan yang harmonis dan tidak terjadinya sebuah perselisihan, dibutuhkanlah sikap musyawarah yang dimana sebagai jalan atau cara dalam menghadapi sebuah problematika dengan mengambil jalan keluar guna mencapai mufakat.⁴⁴ Seperti halnya masjid yang tidak luput dari berbagai macam problematika. Supaya dapat memperbaiki masalah tersebut, masjid juga membutuhkan adanya musyawarah.

Begitu juga dengan masjid Jami' lasem dalam menghadapi atau mencegah terjadinya sebuah masalah, musyawarah di jadikan alat untuk mencari solusi sebagai contohnya ketika marak terjadinya sebuah konflik-konflik ditengah masyarakat dengan penanaman faham-faham yang bertentangan dengan agama di lakukanlah sebuah solusi untuk menanganinya salah satunya yakni menentukan imam, kyai atau khotib yang mempuni, sehinga sebelumnya pengelola masjid Jami' Lasem melakukan musyawarah terlebih dahulu supaya mengetahui siapa yang lenih pantas. Selain itu terdapat juga bentuk musyawarah yang dilakukan masjid Jami' Lasem lainnya yakni diadakan evaluasi dengan mengoreksi keagitan yang sebelumnya dan mempersiapkan kegiatan yang akan datang.⁴⁵ Semua itu di rencanakan secara matang oleh pengurus masjid dengan melakukan musyawarah terlebih dulu supaya kegiatannya berjalan dengan lancar.

2. Hambatan dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Jamaah Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang.

Moderasi beragama sebagai ajaran inti dengan konsep mengambil jalan tengah dari keragaman yang

⁴³ Observasi Di Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang, Tanggal 23-24 juni 2022.

⁴⁴ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman ." *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 3, No, 2, 2019, 74-75.

⁴⁵ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:45 WIB.

ada di Indonesia. pada zaman sekarang marak terjadi konflik-konflik internal maupun eksternal yang bernuansa agama. Ancaman maupun gangguan dilakukan dengan berbagai macam cara dan modusnya dengan tujuan memecah umat Islam. Apa lagi sekarang ancaman atau gangguan tersebut sudah masuk ke tempat ibadah seperti Masjid. Masjid sendiri yang seharusnya menjadi tempat untuk menyiarkan agama Islam dengan agenda umat Islam dalam bentuk kajian, musyawarah dan pertukaran pikiran. Justru sekarang di jadikan tempat mencari keuntungan untuk menanamkan paham-paham yang bertentangan, tempat kampanye maupun tempat pemasangan atribut politik.

Dengan adanya praktik-praktik yang menyimpang dari fungsi utama Masjid tersebut, tentu saja hal itu akan menjadi hambatan bagi terlaksannya moderasi beragama diantara jamaah. Beberapa contoh hambatan yang dapat mempengaruhi terlaksannya moderasi adalah penyebaran paham-paham yang bernuansa radikal. Radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan suatu pembaharuan pada sebuah sistem sosial atau politik.⁴⁶ Dalam hal ini radikalisme agama berarti suatu paham yang menginginkan pembaharuan pada suatu sistem atau ajaran agama. Paham radikalisme ini biasanya disebarluaskan oleh pihak-pihak yang merasa ajaran yang diyakininya benar sehingga ingin merubah ajaran yang mereka anggap tidak sesuai dengan yang mereka yakini. Hal seperti ini sering kali terjadi di lingkungan yang latar belakang masyarakatnya berbeda berdasarkan mayoritas dan minoritas dan sering kali penyebaran paham ini tidak disadari karena prosesnya yang bertahap.

Selain penyebaran paham radikalisme, provokasi di tengah-tengah jamaah juga sering terjadi, biasanya terjadi ketika ada suatu hal yang menyebabkan salah satu pihak yang merasa dirugikan atau merasa apa yang didapatnya tidak sesuai menurut pendapatnya sendiri, sehingga pihak tersebut melakukan provokasi untuk mempertahankan apa yang mereka yakini dan mendapat pembenaran dari pihak lain. Tindakan provokasi ini akan

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/radikalisme> diakses Tanggal 26 Agustus 2022 Pukul 20.29

menyebabkan adanya informasi yang sifatnya *hoax* atau informasi yang tidak benar. Hal ini akan menyebabkan perpecahan diantara jamaah.

Selain penyebaran paham radikal, tindakan provokasi dan juga *hoax*, hal yang menjadi hambatan dalam penerapan sikap moderasi di lingkungan masjid, yang sekarang ini sering terjadi adalah dijadikannya masjid sebagai tempat berkampanye dan promosi politik. Misalnya adanya suatu Ta'lim atau pengajian di masjid yang diadakan oleh suatu Parpol dengan dalih silaturahmi kepada masyarakat yang pada akhirnya melakukan kampanye untuk pemilihan umum, dengan memasang atribut politik di sekitar masjid tersebut. Hal ini tentu saja menghambat terlaksananya moderasi beragama antar jamaah dikarenakan akan terbentuk kelompok-kelompok ditengah jamah tersebut, kelompok yang pro dengan Parpol tersebut dan kelompok yang kontra.

Di masjid Jami' Lasem, hambatan dalam penerapan sikap moderasi beragama juga terjadi secara internal, seperti terjadinya miskomunikasi dan juga dari segi pemahaman, kesadaran dan sikap masing-masing jamaah. Karena adanya dua golongan pemahaman seperti NU dan Muhammadiyah, dimana keduanya pasti memiliki aliran pemikiran yang berbeda-beda tentunya hal ini dapat menjadi hambatan bagi terbentuknya sikap moderasi. Untuk membentuk sikap moderasi pada jaamah, biasanya setelah dilaksanakannya sholat berjamaah seorang imam akan melanjutkan dengan menyampaikan pesan-pesan Islami selama beberapa menit, namun sayangnya masih ada jamah yang kurang kesadaran sehingga setelah sholat selesai langsung pulang ke rumah masing-masing , tidak ikut mengikuti kajian setelah sholat tersebut.

Masjid Jami' Lasem untuk mengatasi terhadap konflik dan hambatan yang marak sekarang ini, perlu ditanamkan sikap moderasi beragama bagi jamah. Moderasi beragama sendiri bukanlah hal yang baru, masjid Jami' Lasem sendiri sudah menerapkan terhadap adanya moderasi beragama. Bahkan sudah ada sejak zaman dahulu dan merupakan bagian sejarah dan tradisi alami dari masjid ini. Masjid Jami' Lasem menanamkan

sikap yang memiliki jiwa moderasi beragama kepada jamaah sudah sejak dulu hingga sampai saat ini dengan dibuktikan melalui pendekatan budaya dengan cara dakwah penyiarannya bertahap-tahap tanpa harus memaksa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Tentang Moderasi Beragama Di Masjid Jami' Lasem Bagi Jamaah Kabupaten Rembang.

Indonesia adalah negara yang memiliki keaneragaman baik dari warna kulit, suku, tradisi, ras, golongan, budaya maupun agama. Semua itu bukti kekuasaan Allah dalam menciptakan makhluknya yakni manusia dalam bentuk yang beragam. Perbedaan Tersebut seharusnya memberikan kesadaran untuk menjadi warga yang penuh kebangsaan. Supaya terciptanya *ukhuwah* maupun perdamaian sehingga tidak terjadinya perpecahan. Jangan sampai sesama saudara, maupun seumat terjadi permusuhan yang bisa memecah belah. Pentingnya menjaga martabat Islam dengan menjalin persaudaraan sesama muslim dari kalangan apapun, baik itu mazhabnya, organisasinya dan alirannya.⁴⁷ Dengan adanya perbedaan tersebut, sering terjadinya konflik-konflik di tengah masyarakat. Berbagai macam ancaman dan gangguan dari berbagai faktor telah dilakukan untuk kepentingan pribadi maupun golongan. Hal tersebut tidak lain lagi bertujuan agar umat manusia terutama umat Islam terpecah belah dan menimbulkan kerugian yang besar. Paham-paham yang di tanamkan tidak lain lagi bertujuan untuk memecah umat Islam seperti radikalisme, liberalisme dan lain sebagainya. Paham tersebut biasanya menggunakan atas nama agama.

Masjid Jami' Lasem dalam menanamkan moderasi beragama sudah tergambarkan sejak dulu. Moderasi beragama sendiri merupakan bagian dan sudah menjadi tradisi masjid Jami' Lasem sebagai penengah, jalan tengah atau penyeimbang terhadap adanya perbedaan. Terbukti bahwa adanya jamaah dari berbagai kalangan, akan tetapi tetap rukun dan damai baik diruang lingkup masjid Jami' Lasem maupun diluar atau di masyarakat. meskipun masjid Jami' memiliki corak NU akan tetapi tidak masalah buat jamaah lainnya hal tersebut sesuai

⁴⁷ Junaidi, Timizi Ninoersy, "Nilai-Nilai Ukhuwwah Dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama Di Indonesia" *Jurnal Islam Moderat* Vol 1, no. 1 (2021): 89–100.

dengan apa yang telah di tuturkan oleh bapak KH. Imam Sofyan.⁴⁸

Meninjau dari pernyataan sebelumnya, untuk menjalin persaudaraan demi menumbuhkan persatuan dan menciptakan kedamaian atas dasar keberagaman, banyak zaman sekarang kelompok dan golongan yang mencoba mencoba mengancam dan mengganggu dengan melalui berbagai macam faktor supaya umat Islam hancur dan terpecah. Seperti halnya dengan menanamkan paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam atas nama agama. Berhubung juga kini sudah memasuki tempat ibadah seperti Masjid dan mengakibatkan terjadinya konflik-konflik di tengah masyarakat. Langkah yang diambil oleh masjid Jami' Lasem dalam menangani dan meminimalisir terjadinya paham-paham tersebut yakni dengan melakukan komunikasi dulu terhadap pengurus masjid, kyai, imam, khotib dan terutama jamaah. Tanpa adanya komunikasi, problematika yang dihadapi tidak akan bisa diperbaiki maupun terselesaikan. Bahkan bisa semakin buruk. Setelah itu langkah yang diambil masjid Jami' Lasem ialah dengan melakukan strategi komunikasi tentang moderasi beragama di masjid jami' lasem bagi jamaah kabupaten Rembang.

Salah satu strateginya yang *pertama* yakni pengurus masjid menentukan kyai, imam dan khotib yang mempunyi, dimana mempunyi kemampuan, reputasi dan kualitas ilmu agama. kemampuan disini yang dimaksud ialah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fiqih sholat, bisa memahami masalah yang didapati jamaah dan bisa membimbing umat. Biasanya imam atau khotib yang mengisi di Masjid Jami' lasem yakni kebanyakan berasal dari kyai, tahfidz maupun Qorik yang ada di Lasem. Sehingga dalam menentukan kyai, imam atau khotib, pengurus menyesuaikan dengan kriteria dari masjid Jami' Lasem yakni tidak fanatik terhadap satu golongan, tidak menyebarkan kebencian, dan tidak untuk kepentingan politik praktis. Jika mengacu pada pernyataan bapak Abdullah Hamid S.Ip, nampak jelas yang harus di perhatikan dalam menentukan kyai, imam atau khotib yaitu mengedepankan akhlak, bersifat universal dan mampu merangkul kelompok ataupun golongan. Selain itu juga dilihat dari segi dakwah penyampainnya tetap menjaga visi misi masjid jami' lasem dengan cara berdakwah

⁴⁸ Imam Sofyan, (Penasehat Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:05 WIB.

dengan menumbuhkan islam yang ramah, islam yang cinta damai dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan. *Kedua*, dalam penyampaian materinya dituangkan ke dalam kajian rutin atau kegiatan Masjid. Berhubung Masjid pada umumnya memiliki sarana dan kegiatan, dimana dimanfaatkan sebagai tempat pusat ibadah, dakwah, musyawarah dan membina umat. Adapun kegiatannya seperti pengajian umum, khotbah, ramadhan, haul mbah sambu dan maulid nabi. Dapat berjalan lancar apabila pengelola masjid merencanakan, mempersiapkan secara matang dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebelumnya apabila terdapt kekurangan. Masjid Jami' Lasem dalam menyelenggarakan kegiatan yakni bersifat terbuka, umum untuk semua golongan atau kelompok. Selain itu juga dalam kegiatan diberi sesi tanya jawab secukupnya dengan tujuan agar terwujudnya sebuah dialog dan materi yang disampaikan kyai, imam atau khotib dapat didengar oleh jamaah. Sehingga dapat diterapkan oleh jamaah di kehidupan masyarakat. *Ketiga*, materi yang di sampaikan ada kaitanya dengan moderasi beragama. Terkait materinya, pengelola Masjid Jami' Lasem tidak perlu menentukan. Justru kyai atau imam sudah tau mana yang baik untuk disampaikan oleh jamaah. Tentu saja yang paling penting materinya ada kaitannya dengan moderasi beragama dengan didasari akhlak, ibadah, aqidah dan sosial keagamaan. Selain itu meskipun masjid Jami' lasem terdapat perbedaan dari segi jamaahnya, tetapi jangan sampai menyakiti perasaan orang lain dengan tetap menghargai dan menghormati golongan, kelompok, pendapat dan keyakinannya. Sebab materinya tanpa di dasari akhlak, ibadah, aqidah dan sosial agama, umat muslim akan terpecah terhadap keberagaman indonesia dari suku, ras dan agama.⁴⁹

Dari urain diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi moderasi beragama di Masjid Jami' Lasem dalam meningkatkan nilai ibadah bagi jamaah yakni menentukan imam' kayai, atau khotib yang mempuni. Imam, kyai atau khotib dalam penyampaian materinya di tuangkan ke dalam kajian rutin atau kegiatan Masjid, materi yang disampaikan ada kaitanya dengan moderasi beragama.

⁴⁹ Abdullah Hamid, (perpustakaan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Lasem), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 23 Juni 2022 Pukul 16:34 WIB.

2. Hambatan dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Jamaah Masjid Jami' Lasem Kabupten Rembang.

Moderasi bergama merupakan bagian sangat penting yang berperan sebagai penyeimbang, penengah atas keberagaman supaya dapat menciptakan persatuan dan perdamaian. Bahkan sekelompok atau golongan umat Islam di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi sorotan oleh masyarakat karena sikap atau perilakunya menggunakan cara kekerasan atas nama agama yang dimana tidak mencerminkan Islam yang *rahmatan lil alamin*. Mereka menanamkan paham-paham Islam radikal, ekstrim, inteloren yang merupakan ajaran yang bertentangan dengan Islam. Supaya mencapai derajat syahid, mereka melakukan teror dengan motif *jihad fisabilillah* dimana orang yang berbeda dengan pemahaman mereka atau keyakinannya maka wajib untuk diperangi. Orang yang seperti itu disebabkan karena lemahnya kesadaran akan keberagaman dan sikap keberagaman yang menyimpang.⁵⁰ Hal tersebutlah yang biasanya memicu terjadinya konflik di masyarakat sehingga bisa memecah belah kita sebagai bangsa dan mengancam keutuhan NKRI. Oleh sebab itu adanya kekayaan atau anugrah yang di miliki Indonesia dengan keberagaman yang banyak perlu dijaga dengan baik.⁵¹

Konsep moderasi bergama sangat di butuhkan dalam menanamkan sikap kepada jamaah supaya terhindar dari paham-paham yang bertentangan. Begitupula dengan Masjid Jami' Lasem yang sudah mempraktekan kehidupan yang beragam. Bahkan sudah sejak dulu dan merupakan bagian maupun tradisi masjid Jami' Lasem sendiri. Jika dilihat dari jamaahnya, masjid Jami' Lasem tidak luput dari dua ormas yakni NU dan Muhammadiyah. Dua ormas tersebut memiliki cara pelaksanaan dakwahnya yang berbeda pada hal tertentu, perbedaan tersebut tentunya menjadi salah satu hambatan dalam menanamkan sikap moderasi beragama bagi jamaah. Perbedaan tersebut akan menimbulkan beberapa efek sebagai berikut:

a. Miskomunikasi

Miskomunikasi berarti kesalahpahaman dalam menangkap informasi. Biasanya terjadi ketikasalah satu pihak tidak

⁵⁰ Kasinyo Harto, Tastin " Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wassatiyah : Upaya Membangun Sikap Beragama Peserta Didik." *Jurnal keagamaan*, Vol. 8 No. 1, 2019. 58.

⁵¹ Fatimah Zuhrah " Masjid, Moderasi Beragama dan Harmoni Dikota Medan." *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 20 No. 2, 2021. 120-125.

berhasil menangkap suatu pesan secara menyeluruh. Karena banyaknya jumlah jamaah di Kabupaten Rembang dengan corak yang berbeda, nis komunikasi tentu saja sering terjadi bukan saja antar jamaah tapi juga antara da'i dengan jamaahnya.

b. Tingkat Pemahaman Jamaah

Dengan banyaknya jamaah dengan latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda, tentu saja tingkat pemahamannya mengenai moderasi beragama juga berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut ada jamaah yang bersikap terbuka terhadap moderasi beragama, ada juga bersikap acuh. Terlebih lagi dengan pemilihan pemimpin atau imam dari golongan mayoritas, dalam hal ini NU, itu dapat membuat beberapa jamaah dari pihak lain merasa iri, rasa iri itu sendiri tentunya berasal dari kurangnya pemahaman jamaah tersebut tentang pentingnya moderasi, padahal sudah pasti pemimpin atau imam yang dipilih adalah orang yang moderat.

c. Tingkat Kesadaran terhadap Moderasi Beragama

Kurang terbukanya kesadaran jamaah terhadap moderasi beragama juga turut menjadi hambatan dalam membentuk sikap bermoderasi, hal ini bisa dilihat dari sikap jamaah pada saat ada kajian setelah sholat, jamaah yang langsung pulang setelah selesai sholat, tidak mengikuti kajian, menunjukkan bahwa tingkat kesadarannya terhadap moderasi beragama masih rendah, padahal diketahui dalam majelis tersebut terdapat dua golongan Islam yaitu NU dan Muhammadiyah. Dalam hal ini seorang Imam atau Da'i berperan sebagai moderator sehingga diantara jamaah dengan latar belakang NU dan Muhammadiyah tersebut dapat menjalin hubungan baik dan bersilaturahmi dalam majlis tersebut.

Meskipun masjid Jami' Lasem di definisikan masjid dengan corak NU, akan tetapi dalam perbedaan tersebut tetap tumbuh dan berdampingan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam menanamkan sikap moderasi beragama biasanya dilakukan dengan cara bertahap-tahap, berproses dan tidak secara instan. Adapun sikap-sikap moderasi bergama yang di tanamkan oleh masjid Jami' Lasem bagi jamaahnya yakni Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*.